

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Fatony Abdillah Rusady
NIM: T20151320

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

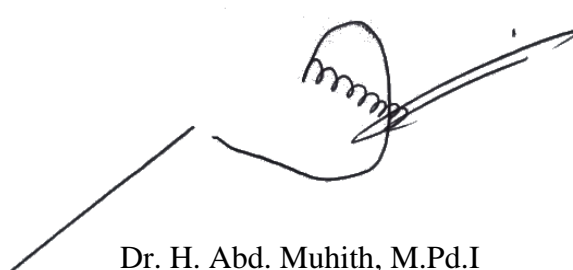
Oleh:

Fatony Abdillah Rusady
NIM: T20151320

Disetujui Pembimbing

U
KIA

ERI
DDIQ


Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
NIP: 197216101998031003

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
DI DESA LOJAJAR KECAMATAN TENGGARANG
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

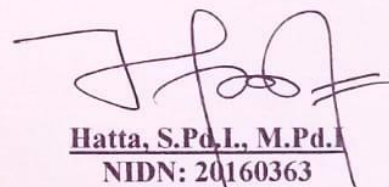
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP: 197508082003122003

Sekretaris



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 20160363

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I




()



()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP: 196405111999032001

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya: Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknya yang menjadikan agamanya yahudi atau nasrani atau majus.
(HR. Bukhari dan Muslim).¹*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Ainul Yakin, *Hadits-Hadits Pendidikan*, (Pemekasan: Duta Media Publishing. 2017), 10.

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini

Kupersembahkan kepada

Al. Ayah Tercinta Akhmad Farid Rusyadi, SPd., MM

Ibu tercinta Dewi Juhairiyah

Istriku Tercinta Sri Nur Indah Nofiyanti

Putra-Putriku Tercinta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kepada Allah Swt atas limpahan berkat rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa dan Rara di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun 2021”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung nabi Muhammad SAW yang mampu memberi syafa’at untuk seluruh ummatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam kehidupan penulis, serta harapan-harapan indah senantiasa teriringi kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan, Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, penuli ingin menyampaikan sebesar-besarnya serta ucapan terimakasih,

kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. H. Abdul Muhith, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Roni Subhan, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan keleluasaan dalam membaca dan memberi referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktu, mendapatkan ridho dan pahala dari Allah Swt. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Bondowoso, 14 Juni 2022

Peneliti



Fatony Abdillah Rusady
T20151320



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fatony Abdillah Rusady, 2021: *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun 2021.*

Orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peran dan tanggungjawab penuh atas kehidupan anak. Setiap orang tua memiliki cara atau tindakan serta sikap untuk memberikan arahan dan pandangan kepada anak melalui perannya sebagai orang tua. Pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua diantaranya dengan mempertontonkan film animasi islami yang berkaitan dengan ibadah, aqidah dan akhlak. Sehingga anak-anak mampu belajar dan menerapkan dan kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana pembinaan pendidikan islam yang dilakukan oleh orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara?. 2). Apa hambatan yang dihadapi orang tua saat pembinaan pendidikan islam terhadap anak melalui film animasi Nussa dan Rara?. 3). Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua saat melakukan pembinaan pendidikan islam pada anak melalui film animasi Nussa dan Rara?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan pendidikan islam yang dilakukan orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara. 2). Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua saat pembinaan pendidikan islam saat mendampingi anak melalui film animasi Nussa dan Rara. 3). Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua saat melakukan pembinaan pendidikan islam pada anak melalui film animasi Nussa dan Rara?.

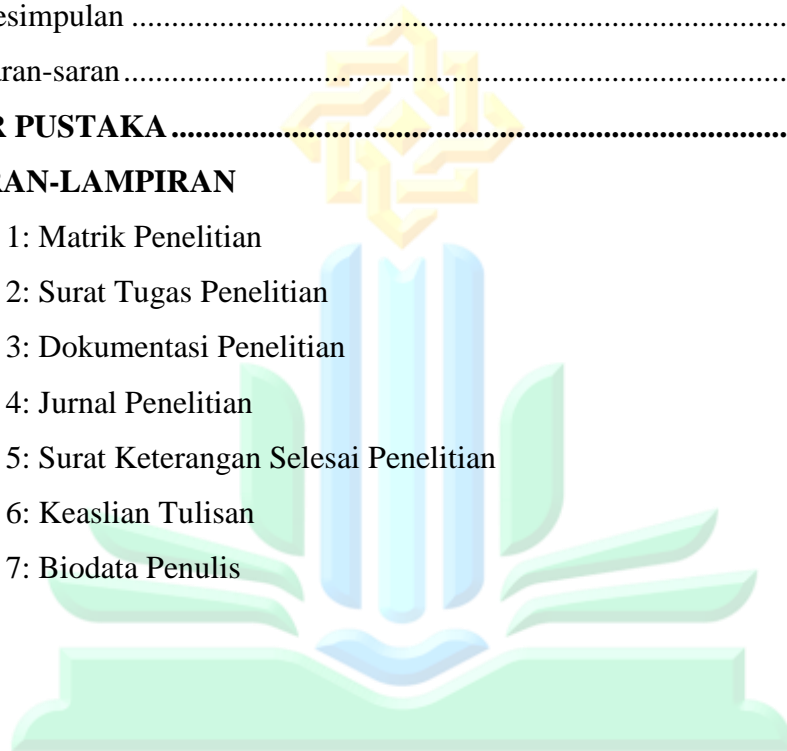
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso. Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan: kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: 1). Pembinaan yang dilakukan orang tua melalui film animasi Nussa dan Rara dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman, pengarahan, pendidikan serta pengetahuan berdasarkan aspek ibadah, aqidah dan akhlak dalam islam. 2). Hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara yaitu orang tua kesulitan terkait bahasa, kondisi orang tua yang sibuk akan pekerjaan, sakit, hamil, dan kondisi lain yang memungkinkan orang tua tidak bisa melakukan perannya secara maksimal. 3). Solusi yang dilakukan orang tua disesuaikan dengan hambatan yang dialami seperti orang tua yang mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa indonesia maka solusi yang dilakukan orang tua adalah memperhatikan adegan alur cerita yang ada dalam animasi untuk memahami maksud dari tayangan film animasi Nussa dan Rara yang telah di tonton atau meminta batuan kepada kerabat lainnya untuk memberikan pemahaman kepada anaknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
1. Penelitian Terdahulu	14
2. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Metode Observasi.....	37
2. Metode Wawancara.....	37
3. Metode Dokumentasi	38
E. Analisis Data.....	39
F. Kabsahan Data	40

G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 4: Jurnal Penelitian	
Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 6: Keaslian Tulisan	
Lampiran 7: Biodata Penulis	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang keduanya memiliki ikatan pernikahan sah sehingga terbentuk sebuah keluarga yang tinggal dalam satu atap atau tempat tinggal yang sama dapat disebut sebagai orang tua. Pendapat tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menerangkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.²

Keluarga merupakan suatu wadah untuk mengenalkan dan menanamkan kepada anak terkait ibadah, aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat setiap orang tua berharap keberhasilan dalam mendidik dan membina anak-anaknya. Perintah orang tua tentang mendidik dan mengajarkan ilmu agama sejak kecil tertuang dalam QS. Luqman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ مِّنۡ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*³

² Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014*, Jakarta, 2.

³ Al-Qur'an Terjemah, *Al-Mubin*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 412

Berdasarkan QS. Luqman ayat 17 dapat dipahami sebagai landasan bahwa orang tua antara peran ayah dan ibu yang membekali, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak karena agama merupakan pondasi utama dan pedoman terpenting setiap manusia dalam melakukan segala sesuatu terhadap kehidupannya. Orang tualah yang berperan dalam proses tumbuh kembang anak dengan baik karena pengaruh pendidikan dari orang tua yang menentukan keadaan anaknya di masa depan. Meskipun setiap orang tua memiliki caranya tersendiri untuk memberikan arahan, bimbingan serta pemahaman kepada anaknya namun orang tua tetap harus berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anaknya sesuai dengan ketetapan agama.

Peran merupakan sebuah cara, tindakan dan perbuatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan pengajaran kepada orang lain yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi kehidupannya. Sedangkan peran menurut Sorjono Soekanto (2009) menjelaskan peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.⁴

Hal tersebut dapat dipahami yaitu orang tua mampu membimbing dan menumbuhkan kemandirian pada anak sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial. Orang tua diharapkan mampu menjadi penanggung jawab terhadap segala aspek baik keselamatan dan kebahagiaan anak, sehingga orang tua dapat mendidik anak

⁴ Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 286

dengan berbagai cara yang baik ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama.

Peran orang tua secara umum diartikan sebagai suatu tindakan terbaik yang dapat dilakukan untuk perkembangan anak. Berdasarkan peran tersebut dalam penelitian ini, orang tua memiliki peranan dalam mengawasi anak terhadap penggunaan media internet terutama pada saat anak menonton film animasi. Peran orang tua mengajarkan keagamaan terhadap anak sehingga dapat mengembangkan ajaran-ajaran agama yang didapatnya melalui menonton film animasi tersebut.

Partono Soenyoto (2017), menerangkan animasi pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dan teknologi yang mana terikat dengan aturan atau hukum dan dalil yang mendasari keilmuan sendiri, yaitu prinsip animasi.⁵ Perkembangan animasi yang semakin berkembang dalam perfilman dapat dijadikan sebagai alat atau media informasi dan media pembelajaran. Melalui media animasi tersebut suatu pembelajaran akan lebih mudah disampaikan kepada audience karena informasi yang disampaikan dikemas secara menarik dan lebih hidup. Film animasi yang digunakan dibuat untuk meningkatkan suatu pemahaman dalam kegiatan belajar pada anak. Orang tua diharapkan mampu menentukan film animasi yang baik untuk dipertontonkan kepada anak sebagai media pembelajaran guna membantu proses tumbuh kembang anak.

⁵ Partono Soenyoto, *Animasi 2 D*. (Jakarta: PT. Ele Media Komputindo, 2017), 1.

Desa Lojajar salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bondowoso, dimana masyarakat di desa tersebut menganggap bahwa pendidikan sangat penting diberikan kepada anak demi keberlangsungan kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua di desa Lojajar dalam membina dan mendidik anaknya tidak hanya memilihkan sekolah yang baik, namun orang tua juga memberikan pemahaman secara langsung terkait ibadah, aqidah dan akhlak melalui suatu media yaitu film animasi islami Nussa dan Rara. Dikarenakan melalui media film tersebut setiap episodenya terdapat unsur-unsur pendidikan islam diharapkan mempermudah orang tua dalam melakukan pembinaan dan pendidikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berwudhu, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mempelajari huruf hijaiyah serta sikap-sikap yang baik menurut agama.

Berdasarkan hal inilah peneliti melihat bahwa orang tua secara tidak langsung memberikan pembinaan, pendidikan, pengetahuan kepada anak melalui media filma animasi tersebut sebagai proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih mendalam dengan menentukan judul skripsi **“Peran Orang Tua Dalam Mendamping Anak Menonton Film Animasi Nussa Dan Rara Di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun 2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membahas semua permasalahan inti yang telah dicari jawabannya dan ditemukan solusi melalui proses penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian harus disusun secara jelas, lugas, tegas, spesifik, dan

operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?
3. Bagaimana solusi terhadap hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kontribusi yang telah diberikan setelah peneliti selesai melakukan kegiatan penelitian. Manfaat tersebut bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara menyeluruh.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini mampu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam mendampingi anak menonton film animasi Nussa dan Rara di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
- b. Penelitian ini mampu memberikan pemikiran yang positif bagi orang tua serta memiliki peranan penting dalam mendampingi anak menonton film animasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman untuk menjadi calon pendidik yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung dalam mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Jember.

b. Bagi orang tua

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga bagi anak-anaknya.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam menentukan kualitas media film yang baik untuk dipertontonkan kepada anak.

c. Bagi UIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan evaluasi dalam menentukan keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman di dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- 5) Penelitian ini digunakan untuk menambahkan koleksi literatur atau referensi diperputakaan kampus UIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjabarkan perihal pengertian dan istilah-istilah penting yang menjadi inti pembahasan peneliti di dalam judul penelitian.

Tujuan dari penjabaran tersebut yaitu agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait makna, arti, pengertian dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Definisi istilah dari judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara di Desa Lojajar

Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso Tahun 2021” adalah sebagai berikut:

1. Definisi Peran Orang Tua

a. Definisi Peran

Menurut Drs. Sampurna K, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan arti peran yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.⁶ Berdasarkan definisi tersebut peran memiliki arti suatu cara atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkup masyarakat sehingga seseorang dalam lingkup tersebut dapat melakukan peranannya dengan baik. Peranan tersebut dapat dilakukan dan dilaksanakan berdasarkan situasi, keadaan dan kondisi tertentu. Orang tua dalam melakukan peranannya pada saat membimbing anak belajar dirumah dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan media film.

Peran dan tanggungjawab yang dilakukan orang tua khususnya dalam bidang pendidikan di lingkup keluarga secara langsung diawasi oleh orang tua. Sehingga orang tua berperan sebagai guru untuk membimbing kegiatan belajar anak selama di rumah. Berikut peranan orang tua dalam membimbing anak belajar sebagai berikut:

- 1) Orang tua mampu sebagai pendidik untuk anaknya.
- 2) Orang tua mampu memberikan perlindungan terhadap anaknya.

⁶ Sampurna K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya 2003), 331.

- 3) Orang tua mampu sebagai motivator untuk anaknya.
- 4) Orang tua mampu sebagai fasilitator dan,
- 5) Orang tua mampu menjadi pembimbing anak dalam kegiatan belajar di rumah.

b. Definisi Orang Tua

Menurut Imam bernadib orang tua adalah pendidik utama atau primer. Karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran, lagi pula sebageaian besar waktu anak-anak adalah bersama dengan orang tuanya.⁷

Menurut definisi yang dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud orang tua adalah seseorang yang dapat disebut orang tua kandung atau wali dan bertanggungjawab langsung kepada anak-anaknya. Setiap orang tua memiliki peran dan tanggungjawab besar terkait kehidupan setiap anaknya. Orang tua bertanggungwab memberikan kehiduan yang layak untuknya anaknya baik berupa pendidikan, pola asuh, kebutuhan hidup dan menjamin kebahagiaan serta mewujudkan masa depan anaknya.

Agama islam mengajarkan setiap orang tua mampu menjaga, mendidik, merawat anggota keluarganya (anak-anaknya). Hal tersebut

⁷ Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987), 61.

sesuai dengan hadis Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ
مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Nabi saw. bersabda, "Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha'." Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.⁸

2. Definisi Pembinaan Pendidikan Islam

a. Definisi Pembinaan

Menurut I Nyoman Subagia dalam buku pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembinaan adalah suatu proses, tindakan dan kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dengan maksud untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan mengembangkan tindakan proses serta hasil yang telah dicapai.⁹

b. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Dalam prakteknya, pendidikan islam bukan hanya pemindahan pengetahuan kepada anak didik, namun perlu diintegrasikan antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, sehingga dapatlah seseorang yang telah mendapatkan pendidikan islam memiliki kepribadian muslim yang mengimplementasikan syariat islam

⁸ Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad Saw*, (Pekanbaru Riau: Guepedia, 2019), 270

⁹ I Nyoman Subagia, *Pendidikan karakter*, (Bali: Nilacara, 2021), 14

dalam kehidupan sehari-hari, serta hiup bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁰

3. Definisi Film Animasi Nussa dan Rara

a. Definisi film

Menurut Mochammad Nursalim (2018) mengatakan film adalah gambar hidup (motion pictures), yaitu serangkaian gambar diam (still pictures) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film dapat diartikan suatu media bergerak dimana film tersebut dapat memberikan kesan dan pesan bagi penikmatnya.¹¹

b. Definisi Animasi Nussa dan Rara

Kata animasi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu animo berarti hasrat, keinginan atau minat. Lebih dalam lagi mempunyai makna roh, jiwa, atau hidup. Pada masyarakat kuno, animisme adalah suatu kepercayaan bahwa semua endang mempunyai jiwa (hidup).

Animasi pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dengan teknologi. Sebagai disiplin ilmu seni terikat dengan aturan atau hukum dan dalil yang mendasari keilmuan itu sendiri yaitu prinsip animasi. Sedangkan teknologi untuk menunjang keilmuan itu sendiri adalah perangkat yang dapat merekam buah animasi tersebut.

Seperti kamera film atau video, perekam suara, perangkat lunak

¹⁰ Sudarto, *Filsafat Pendidika Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 61

¹¹ Mochammad nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Medi, 2018), 18-19

komputer, serta sumber daya manusia. Semua bersinergi sehingga terwujudlah sebuah karya animasi.¹²

Film animasi Nussa dan Rara merupakan karya film animasi produksi The Little Giantz. Film animasi ini dikenal masyarakat pada bulan November 2018.

4. Definisi Hambatan

Hambatan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti Hambatan adalah halangan atau rintangan seseorang dalam mencapai tujuan.¹³

5. Definisi Solusi

Definisi solusi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu penyelesaian, pemecahan masalah atau jalan keluar.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur pembahasan yang bersifat deskriptif berisi bab pendahuluan hingga penutup. Bertujuan agar pembaca mudah mengetahui dan memahami gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, yaitu pendahuluan. Merupakan dasar dalam penelitian dari sub-sub bab yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembangunan.

¹² Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2017), 1.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, 385

¹⁴ Pranala <https://kbbi.web.id/solusi.html> (diakses online 17 Juni 2022)

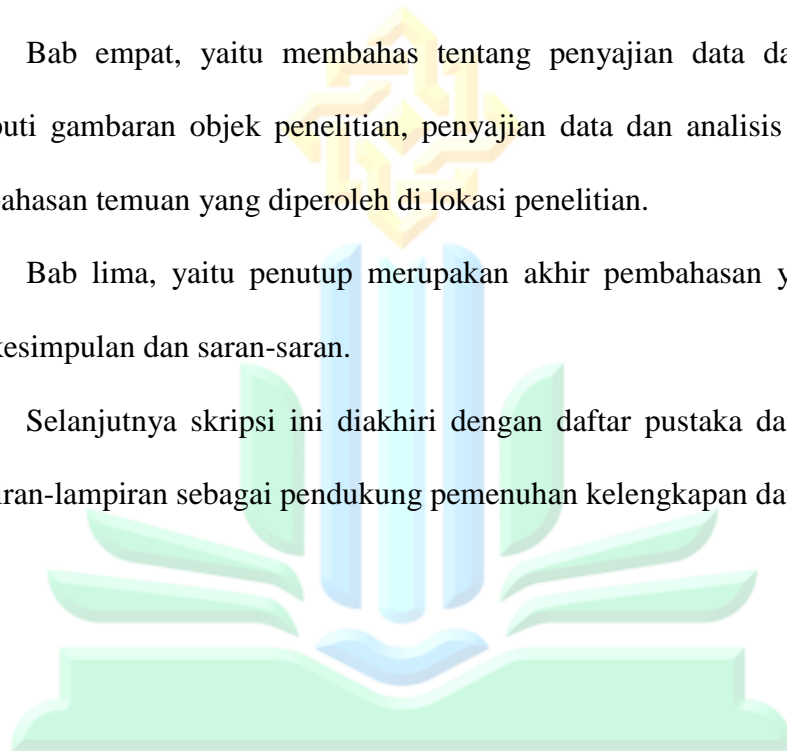
Bab dua, yaitu kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu membahas tentang penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, yaitu penutup merupakan akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mencantumkan dan menjelaskan hasil dari penelitian terbaru yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Dalam langkah tersebut dapat dipahami keaslian atau orisinalitas letak posisi penelitian yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan relasi dengan penelitian terbaru yang telah dilakukan antara lain:

1. Luluk Asmawati, 2020, Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul *Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*. Adapun fokus penelitiannya yaitu:
1. Mengetahui inovasi pembelajaran nilai-nilai agama yang dilakukan oleh para orang tua? 2. Mengetahui kemampuan nilai agama yang harus dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun?.

Metode pendekatan yang dipakai adalah metode menonton film animasi islam anak dengan orang tua dan metode praktik langsung.

Maksudnya adalah anak terlibat secara langsung dalam sebuah kegiatan belajar mengajar melalui pemberian materi kemudian materi tersebut diperagakan menggunakan alat atau benda sebagai alat peraga.

Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mengembangkan nilai agama yang tertanam dalam diri anak usia dini dapat dilakukan dengan inovasi menonton film animasi islam

dalam kegiatan pembelajaran. Melalui metode praktik langsung dengan melibatkan anak usia dini 4-5 tahun. Penentuan metode dan film animasi islami secara tepat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dengan menampilkan kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan terhadap anak usia dini sehingga dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. Eka Febriana, 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan*. Skripsi ini memiliki fokus penelitian yakni: 1. Bimbingan orang tua dalam pengawasan pada anak saat menonton film kartun. 2. Tayangan film kartun dapat mempengaruhi perkembangan moral seorang anak. 3. Tokoh kartun dapat memberikan pengaruh besar terhadap tingkat perkembangan moral seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. 4. Dampak tayangan film kartun pada perkembangan moral anak.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Susilo Rahardjo & Gudnanto, 2011) Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami setiap individu secara mendalam terhadap suatu objek dan individu yang akan diteliti.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu bahwa film kartun yang dipertontonkan oleh orang tua kepada anak berpengaruh terhadap sikap dan moral anak hal ini ditandai dengan sebagian besar

anak dapat berkata sopan (tidak berteriak), bersikap baik terhadap sesama dengan meminta maaf saat melakukan kesalahan, menjaga kebersihan diri, Serta orang tua dalam penelitian ini telah menjalankan perannya dengan baik sebagai orang tua.

Sri Rejeki, 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi *Hubungan Bimbingan Orang Tua Saat Menonton Kartun ditelevisi Dengan Perilaku Anak Ditaman Kanak-Kanak Dharma Wanita Jatirejo 1 Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri*. Adapun fokus penelitian dalam skripsi yaitu 1. Untuk mengetahui keterkaitan bimbingan orang tua pada saat menonton kartun ditelevisi dengan perilaku anak di TK dharma wanita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu 14 (56,0%) bimbingan orang tua dalam kategori baik. Data yang diperoleh responden dengan bimbingan baik dan perilaku anak baik sebanyak 12 (48,0%) responden. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua dalam membimbing anak selama menonton film kartun telah melakukan dengan baik. Serta terdapat keterkaitan antara bimbingan orang tua saat menonton kartun ditelevisi dengan perilaku anak di TK Dharma Wanita Jatirejo 1, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri.

Muhamad Syafiudin, 2008, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan. Adapun fokus penelitian dalam skripsi

ini yaitu: 1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam. 2. Faktor-Faktor Tidak Terlaksanya Pendidikan Agama Islam. 3. Upaya Orang Untuk Tua Menanamkan Pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan agama kepada anak harus dimulai dari perilaku orang tua dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak karan apa yang dilihat anak atas apa yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh atau panutan bagi perilaku anak karna orang tua merupakan guru pertama dalam pendidikan anak yang berada dalam lingkungan keluarga.

Sri Rahayu, 2018, *Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Sikap*

Keagamaan Anak di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu 1)

1) Bagaimana peranan orang tua kepada anak di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?. 2) Bagaimana sikap keagamaan anak di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?. Jenis penelitian yang digunakan

yakni penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis yang didapat oleh penelitian terdahulu bahwa peran orang tua dalam pembinaan sikap keagamaan anak di Desa Sukamukti Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sangat berperan terhadap dalam membimbing sikap keagamaan anak, serta dalam melakukan pembinaan sikap keagamaan anak masih membutuhkan pendampingan, pengarahan serta pengawasan dan pembiasaan terhadap anak agar sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua.

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sehingga peneliti membuat kesimpulan persamaan dan perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru dan tertuang dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Luluk Asmawati, <i>Peran Orang tua Dalam penggunaan Film Animasi islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini</i> , 2020	a. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pembelajaran atau peranan orang tua terhadap anak. b. Metode yang digunakan sama-sama metode praktik langsung. c. Media yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan film animasi islami.	a. Fokus penelitian terdahulu hanya membahas tentang tumbuh kembang anak hanya berdasarkan nilai-nilai secara agama, sedangkan penelitian terbaru berfokus pada tumbuh kembang anak berdasarkan nilai-nilai kehidupan secara umum.
2.	Eka Febriana, <i>Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan</i> , 2020	a. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya terletak pada kesamaan membahas tentang bimbingan orang tua dalam pengawasan pada anak saat menonton film kartun. b. Penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian terdahulu fokus penelitian pada moral anak, sedangkan penelitian terbaru fokus penelitian pada peran orang tua. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus, sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode penelitian deskriptif.
3.	Sri Rejeki, <i>Hubungan Bimbingan Orang Tua Saat Menonton Kartun ditelvisi Dengan Perilaku Anak Ditaman Kanak-Kanak Dharma Wanita Jatirejo 1 Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri</i> , 2012	a. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu hubungan bimbingan orang tua dalam pengawasan pada anak saat menonton film kartun.	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini atau penelitian terbaru menggunakan metode penelitian

			kualitatif.
4.	Muhamad Syafiudin, <i>Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan</i> , 2008	a. Jenis penelitian terdahulu yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.	a. Fokus penelitian terdahulu yaitu berfokus pada peran orang tua terkait pendidikan islam saja. Peneliti terdahulu tidak menyebutkan hambatan, solusi dan media yang digunakan oleh orang tua
5.	Sri Rahayu, <i>Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Anak di Desa Sukamukti kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara</i> , 2018.	a. Penelitian terdahulu dan terbaru sama-sama menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi,	a. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang solusi permasalahan yang ada. Sedangkan penelitian terbaru membahas solusi yang akan di gunakan dalam setiap permasalahan yang di hadapi.

Berdasarkan tabel 2.1 dijelaskan bahwa penelitian terdahulu

dengan penelitian terbaru memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Pada penelitian terdahulu persamaan metode yang digunakan yaitu

metode kualitatif. Kesamaan lain dari penelitian terdahulu dengan

penelitian terbaru yakni membahas dan menjelaskan bagaimana peran

orang tua melakukan pembinaan pendidikan islam kepada anak melalui

film animasi. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan

penelitian terbaru yaitu pada fokus penelitian, dimana penelitian

terdahulu lebih banyak berfokus membahas tentang peran orang tua

melakukan pembinaan dan hambatan yang dihadapi serta membahas dampak pada anak secara, tingkah laku dan tumbuh kembang anak. Sedangkan pada penelitian terbaru fokus penelitian terletak pada peran orang tua secara langsung saat melakukan proses pembinaan dan solusi terhadap kesulitan atau hambatan-hambatan yang alami orang tua saat melakukan pembinaan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian terbaru dengan mengembangkan penelitian terdahulu yang sudah ada.

B. Kajian Teori

Kajian teori membahas tentang teori-teori yang akan dibahas dan dijadikan sebagai sudut pandang pemikiran pada saat melakukan penelitian. Teori yang telah dibahas secara luas telah menambah lebih detail pembahasan dan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji setiap permasalahan yang telah dipecahkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari suatu penelitian.

1. Peran Orang Tua

a. Orang Tua

Orang tua adalah yang terdiri dari ayah dan ibu dan memiliki tanggungjawab dalam suatu lingkungan keluarga atau tugas rumah tangga di kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implementasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (Bali: Mila Cakra, 2021). 8.

Al-walid atau dikenal dengan istilah orang tua. Pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."¹⁶

Orang Tua dilihat dari segi bahasa berarti dari kata “orang” dan “tua”. Orang berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan khusus. Orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus orang tua hanyalah ayah dan ibu. Dari permasalahan tersebut

¹⁶ Al-Quran, 31:14.

dapat ditrik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.¹⁷

Orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah mengapa orang tua punya tanggungjawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orang tua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan masyarakat.¹⁸

b. Peran

Menurut E. Widjono Hari Murdoko mengatakan bahwa tugas orang tua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orang tua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh karena itu, orang tua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya. Memang inibukanlah pekerjaan yang mudah karena orang tua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak. Kemampuan orang tua dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak.¹⁹

¹⁷ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2016), 192.

¹⁸ Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 2.

¹⁹ E. Widjono Hari Murdoko, *Parenting with Leadership Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: PT Elex Media Computindo. 2017), 1

Orang tua bertanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena

- 1) Anak adalah anugerah Tuhan kepada orang tua.
- 2) Anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua.
- 3) Orang tua adalah yang paling mengetahui karakter anaknya.²⁰

Menurut anak, orang tua dianggap seseorang yang mampu melakukan segala hal sehingga kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan anak, diharapkan orang tua mampu berperan sebagaimana mestinya. Hal itu dapat diwujudkan dengan orang tua harus mampu menempatkan atau mengetahui peran apa dan bagaimana yang dibutuhkan oleh anak, sehingga orang tua harus belajar berbagai peranan yang dibutuhkan oleh perkembangan anak.

Peran yang diterapkan untuk anak-anak memang kembali pada keputusan orang tua. Peran yang ideal adalah yang sensitif dan responsif:

- 1) Sensitif, artinya orang tua sensitif terhadap kebutuhan anak.
- 2) Responsif, artinya orang tua bisa merespon dengan tepat apa yang dialami anak dan yang jadi kebutuhan anak.

Ada empat macam peran orang tua, sebagai berikut:

- 1) *Uninvolved* atau kurang terlibat (anak cenderung dibebaskan).
- 2) *Indulgent* atau persimif (mengikuti kemauan anak).

²⁰ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2007), 15.

- 3) *Authoritarian* atau otoriter (anak harus mengikuti apa kata orang tua).
- 4) *Authoritative* atau demokratis (segala sesutau didiskusikan dengan anak).²¹

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi orang tua yang baik harus mampu berperan secara demokratis yang berarti orang tua dalam segala hal harus mendiskusikan dengan anak tentang segala hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.

Peran orang dalam lingkungan telah berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna yakni keterampilan, cerdas, pandai, dan berbakti kepada orang tua, berprestasi, serta beriman kepada Allah Swt.²²

Orangtua mempunyai peran serta bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi-anak-anaknya.

Peran orangtua kepada anak harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan falsafah hidup agama yang dianutnya.

²¹ Anastasia Satriyo, M.Psi., Psi, *Tak Ada Sekolah Tuk Jadi Orang Tua* (Bandung: Yrama Widya, 2020), 12-13.

²² Muslim, S.Ag., M.Pd.I, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Deepublish, 2012), 4.

- c) Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d) Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²³

2. Pembinaan Pendidikan Islam

a. Pembinaan

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian anak serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan siswa. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk siswa. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing siswa agar kelak menjadi orang yang berguna. Menurut Ibnu Maskawaih di dalam bukunya sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada

²³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta. Bumi Aksara, 2011), 38.

²⁴ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, op. cit., 193.

pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.²⁶

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain guna membentuk dan memberikan pemahaman serta mengajarkan ke arah yang lebih baik.

b. Pendidikan Islam

Menurut pendapat Ahmad Tafsir membagai teori pendidikan menjadi dua yakni teori pendidikan barat dan teori pendidikan islam yang berlandaskan Al Quran dan Hadist. Teori- teori yang dijelaskan adalah khusus untuk pendidikan-pendidikan islam lebih unggul dan lebih baik mutunya dibandingkan pendidikan umum.²⁷

Menurut Rudi Ahmad Suryadi dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya pengembangan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.²⁸

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan pengembangan ilmu pengetahuan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan memperkuat iman serta menumbuhkan keyakinan, pemahaman dan mempersiapkan manusia yang berkualitas serta kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

²⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 148

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

1.

²⁸ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10

3. Film Animasi Nussa dan Rara

a. Film Animasi

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan.²⁹

Film menurut UU Republik Indonesia Nomor. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada BAB 1 pasal 1 menyatakan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.³⁰

Menurut Wdiytmaka, film merupakan serangkaian gambar dari objek yang kemudian bergerak menghasilkan peristiwa. Film digunakan untuk media komunikasi, hiburan serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan terlebih dahulu khusus dunia pendidikan anak usia dini film dapat membantu pembelajaran anak. dengan unsur musik serta warna yang membantu memudahkan anak dalam prosesnya.³¹

²⁹Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 54.

³⁰ UU Reprublik Indonesia Nomor. 33 Tahun 2009 pasal 1, 2.

³¹Ade Ratna Sari Hutasuhut dan Yaswinda, “*Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang*” *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol IV, No. 2, Tahun 2020, 1240

Menurut Ade Ratna dan Yaswinda film menyatukan dua jenis alat indra dalam waktu yang bersamaan. Menurut wahono, film membantu pembelajaran melalui apa yang dipandang oleh mata dan terdengar melalui telinga sehingga lebih cepat dan lebih mudah untuk di ingat anak dari pada kegiatan membaca atau mendengar saja.³²

Animasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.³³

Kata animasi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu animo berarti hasrat, keinginan atau minat. Lebih dalam lagi mempunyai makna roh, jiwa, atau hidup. Pada masyarakat kuno, animisme adalah suatu kepercayaan bahwa semua benda mempunyai jiwa (hidup). Animasi pada dasarnya adalah suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dengan teknologi. Sebagai disiplin ilmu seni terikat dengan aturan atau hukum dan dalil yang mendasari keilmuan itu sendiri yaitu prinsip animasi. Sedangkan teknologi untuk menunjang keilmuan itu sendiri adalah perangkat yang dapat merekam buah animasi tersebut. Seperti kamera film atau video, perekam suara, perangkat lunak komputer, serta sumber daya manusia. Semua bersinergi sehingga terwujudlah sebuah karya animasi.³⁴

³²Wahono, dkk, "Pembelajaran Interaktif Media Film Pendek" PEDAGOGI: Vol III, No. III, Tahun 2017, 202

³³ M.S Gumelar, *Elemen dan Prinsip Animasi 2D* (Jakarta: Animage), 6.

³⁴ Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 1.

Animasi merupakan kumpulan-kumpulan gambar yang tersusun berurutan atau disebut frame. Dalam satu frame animasi terdiri dari satu gambar jika susunan gambar tersebut ditampilkan bergantian dengan waktu tertentu maka akan terlihat bergerak. Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang membuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian di tampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau special effect.³⁵

Manfaat film animasi dalam pembelajaran ialah:

- 1) Film animasi membuat anak mudah memahami dan tertarik saat proses pembelajaran.
- 2) Informasi yang disampaikan melalui media film animasi menggunakan cara berbeda-beda dalam proses penyampaiannya.
- 3) Melalui film animasi membuat anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Penggunaan waktu yang sangat tepat.
- 5) Pembelajaran dengan menggunakan media film dapat meningkatkan hasil belajar pada anak.
- 6) Kegiatan proses belajar menjadi lebih produktif.³⁶

b. Animasi Nussa dan Rara

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Nussa official film animasi Nussa dan Rara merupakan karya film animasi produksi The

³⁵ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 55.

³⁶ Putri Ambarwati, *Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, Skripsi. 2021. 12

Little Giantz. Film Nussa dan Rara memiliki latarbelakang cerita tentang anak kecil seorang kakak bernama Nussa dan Rara sang adik kecil perempuannya. Film ini berkonsep tentang kehidupan sehari-sehari antara kakak beradik serta seorang ibu yang memberikan edukasi, kasih sayang dan kehangatan terhadap kedua anaknya tersebut. Film animasi ini dikenal masyarakat pada bulan November 2018.

Anak laki-laki bernama Nussa tersebut berusia 9 tahun sebagai karakter utama. Nussa memiliki karakter tokoh anak kecil seperti anak umur 9 tahun pada umumnya. Dimana karakter anak pada usia tersebut cenderung pemaarah, angkuh, merasa hebat akan dirinya sendiri. Disisi lain Nussa memiliki keingintahuan yang luas dan tinggi tentang kehidupan di luar angkasa dan hafiz Quran sebagai wujud bahwa Nussa berbakti kepada orang tuanya. Dalam film animasi ini, Nussa menjadi seorang anak problem solver pada setiap konflik di cerita tersebut. Nussa dijadikan sebagai role model seorang kakak karena pengetahuan tentang agamanya yang cukup luas.

Karakter utama sebagai pendukung nussa yaitu adik kandungnya bernama Rara. Dalam film ini Rara digambarkan seorang anak perempuan yang berusia 5 tahun. Rara mengenakan jilbab merah dan berpakaian kuning. Rara memiliki sifat cerdas, cerewet, pemberani, selalu aktif, dan periang. Rara juga memiliki watak yang sama seperti anak kecil seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Karakter Rara inilah dalam film animasi ini sering dijadikan sebagai salah satu

awal muncul permulaan konflik dalam cerita. Rara memiliki hewan peliharaan yang sangat disayangi yaitu seekor kucing berwarna abu-abu putih, yang diberi nama Antta.

Selain tokoh Nussa dan Rara, dalam film animasi ini terdapat salah satu karakter sebagai panutan Nussa dan Rara yaitu Ibu kandungnya. Nussa dan Rara memanggilnya dengan sebutan umma. Dalam film animasi ini sosok umma yang cantik, sholehah, berpakaian muslim berwarna ungu serta memiliki sifat bijaksana dan perhatian. Dalam cerita animasi Nussa dan Rara, umma sering menjadi penengah saat terjadi konflik antara adik dan kakak ini. Karakter umma digambarkan hidup dengan tradisi memahami konsep agama, hadist, dan hidup berdasarkan Al Quran. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya rasa mudah khawatir umma melengkapi karakter setiap cerita Nussa dan Rara tersebut.³⁷

4. Hambatan Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam

Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara.

Ada beberapa hambatan orang tua dalam menjalankan perannya yaitu:

- a. Hambatan orang tua dalam menjalankan peran yaitu pekerjaan orang tua. Kesempatan siang hari digunakan untuk bekerja dan malam hari digunakan beristirahat.

³⁷ Nussa Official, Bedah Rumah Produksi Serial Nussa: Langkah Awal Nussa, 2021. <https://youtu.be/yEgasYWIVhU>

- b. Motivasi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran terhadap anaknya dinilai masih kurang. Tingkat perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar dinilai masih sangat minim sebab orang tua tidak dapat memberikan tuntutan dan ketauladanan bagi anaknya sendiri yaitu dengan alasan kesibukan dan kelelahan akibat pekerjaan masing-masing.
- c. Kebanyakan orang tua kesulitan memberikan pemahaman terhadap sesuatu hal terhadap anak terkait pendidikan dan pengetahuan.³⁸

Hambatan dari faktor orang tua yaitu orang tua tidak bisa mengaplikasikan secara maksimal karena keadaan yang tidak mendukung seperti: suami sakit, mempunyai baby baru, kurangnya waktu bersama anak, kurang komunikasi antara ayah dan ibu.³⁹

Kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar:

- a. Kurangnya pemahaman oleh orang tua. menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus.
- b. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak.
- c. Kesulitan dalam mengoperasikan gadget.
- d. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja.
- e. Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah.
- f. Kendala terkait jangkauan layanan internet.⁴⁰

³⁸ Zulfifli,dkk, *Berkarya Bersama ditengah Covid* (ParePare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020), 90.

³⁹ Lilik S, *Model Bimbingan dan Konseling Kolaboratif* (Disertasi, Universitas Indonesia, Jakarta: 2015), 148.

⁴⁰Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, vol. 5 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), 775-778.

5. Solusi peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dn Rara.

Solusi menurut Abuddin Nata, menyebutkan beberapa solusi terkait dengan pembinaan pendidikan islam pada anak bahwa orang tua harus mendidik anak keturunan agar menjadi generasi yang berakhlak, bermoral serta generasi yang kuat. Sebagai mana dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 9 menegaskan bahwa Allah SWT mewajibkan umat islam untuk merasa kkhawatir terhadap munculnya generasi yang lemah dalam segala bidang yang disebabkan tekanan-tekanan budaya, politik, sosial dan lain sebagainya. Melakukan pembinaan disiplin pada anak yang menunjukkan ketaatan perintah terhadap tatanan dan norma yang berlaku, serta melakukan komunikasi yang baik, saling menghormati, dan menghargai antar sesama.⁴¹



⁴¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Tafsir Al-Ayat Al- Tarbawy*, cetak ke-4 (Jakarta: PT, Raja Grafindo persada, 2010), 191-193

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah atau prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.⁴²

Jenis *field reasech* (penelitian lapangan), yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Melalui penelitian ini, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian atas dasar pertimbangan dan kebutuhan peneliti yang mengambil studi kasus terkait judul yang diteliti yaitu peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso tahun 2021.

⁴² Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda. 2005), 6.

⁴³ Musfikon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipertimbangkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan atau kolega penelitian dalam menangani kegiatan penelitian.⁴⁴

Penentuan subjek penelitian atau informan ditentukan secara *purposive* maksudnya dimana penentuan infoman berdasarkan pertimbangan dengan tujuan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan penguasaan informasi dan permasalahan secara detail, terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber data yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti.

Pada saat wawancara, peneliti memilih lima orang tua sebagai informan untuk mendapatkan sumber data. Apabila sumber data dari lima orang tersebut kurang atau belum lengkap, maka peneliti telah mencari informana lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Hal tersebut dapat terus dilakukan untuk terpenuhnya sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun subyek penelitian yang dijadikan sebagai informan yaitu orang tua anak yang bertempat tinggal di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁴⁴ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁴⁶

Data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Kegiatan pendampingan orang tua terhadap anak pada saat menonton film animasi Nussa dan Rara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 300.

⁴⁶ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Kualitatif, 316.

jawabannya. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan wawancara kepada orang tua anak.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara terkait dengan proses pembinaan pendidikan islam orang tua terhadap anak melalui sfilm animasi di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

4. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?
 5. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?
 6. Bagaimana solusi terhadap hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan tidak resmi seperti catatan harian, biografi, dan sebagainya.⁴⁸

Adapun data yang telah diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Dokumentasi orang tua dan anak saat menonton film animasi Nussa dan Rara.
- b. Dokumentasi peneliti dan narasumber.
- c. Dokumentasi lain yang relevan.

⁴⁸ Mundir, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

E. Analisa Data

Teknik analisis data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana yakni sebagai berikut⁴⁹:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan-bahan empiris lainnya. Dalam kegiatan ini, sebelumnya peneliti mengumpulkan data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso yang kemudian dikategorikan sebagai data yang dibutuhkan dan kurang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan telah digunakan dalam proses penyajian data nantinya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

⁴⁹ Johan W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih antara Lima Pendekatan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 407.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

3. Kesimpulan (*Conclussion*)

Penarikan kesimpulan data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan Data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti

berusaha untuk membandingkan data dari hasil wawancara kepada narasumber pertama dan kedua.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk meneliti tentang apa yang dilakukan orang tua dan hambatan yang dihadapi saat mendampingi anak menonton film animasi Nussa dan Rara. Kemudian peneliti menanyakan hal tersebut pada masing-masing orang tua dan membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membandingkan data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan dan mengecek berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso. Kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi. Selanjutnya hasil wawancara dan observasi dibandingkan dengan hasil dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰

Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian terlebih dahulu yaitu pengajuan judul, penyusunan matriks, selanjutnya penelitian dikosultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjut dengan menyusun proposal penelitian sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Menentukan lapangan penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat yang digunakan sebagai lapangan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan. Sehingga peneliti memutuskan lapangan penelitian di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus perizinan

Pada saat penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian dari lembaga dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Setelah

⁵⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

mengurus perizinan penelitian, peneliti kemudian menyerahkan perizinan tersebut kepada kepala desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso.

d. Memilih informan

Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, peneliti mulai menilai, mengamati dan memutuskan informan yang dijadikan subjek penelitian sehingga hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan.

e. Penyiapan perlengkapan

Setelah peneliti melakukan tahap-tahap penelitian sampai mennetukan informan, selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitin diantaranya alat tulis seperti bolpoin, buku catatan, kamera sebagai alat dokumentasi dan sebagainya yang di butuhkan saat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti melakukan penelitian ke lokasi yang telah ditentukan.

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan mempersiapkan persiapan yang baik dan diharapkan penelitian berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun berupa laporan. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing bertujuan untuk menerima saran agar dapat

diketahui kekurangan dan kelebihan terhadap data yang akan dianalisa sampai penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Analisis data dilakukan dengan cara kondensas, penyajian dan kesimpulan pada data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Bondowoso merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, yang berada di Negara Indonesia. Batas Wilayah Secara geografis, Kabupaten Bondowoso memiliki batas-batas wilayah diantaranya berikut :

- Sebelah utara : Kabupaten Situbondo,
- Sebelah timur : Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi,
- Sebelah selatan : Kabupaten Jember,
- Sebelah barat : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo.

Kabupaten Bondowoso memiliki lapangn wilayah 1.560,10 km² yang secara geografis berada pada koordinat selang 113^o48'10''-113^o48'26'' BT dan 7^o56'41'' LS.

Wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso tahun 2008 terbagi atas 23 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 209 desa. Di antaranya dalah Kecamatan Tenggarang yang memiliki 11 desa.

- Kelurahan/Desa Bataan
- Kelurahan/Desa Dawuhan
- Kelurahan/Desa Gebang
- Kelurahan/Desa Kajar
- Kelurahan/Desa Kesemek (Kasemek)
- Kelurahan/Desa Koncer Darul Dunia

- Kelurahan/Desa Koncer Kidul
- Kelurahan/Desa Lojajar
- Kelurahan/Desa Pekalangan
- Kelurahan/Desa Sumpalsalam
- Kelurahan/Desa Tangsil Kulon
- Kelurahan/Desa Tenggarang

Peneliti melakukan penelitian disalah satu desa di kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso yaitu desa Lojajar yang terletak di sebelah timur kota Bondowoso yang bebatasan dengan sebelah selatan desa Pekalangan dan sebelah utara desa Lojajar berbatasan dengan desa Kajar.

Berdasarkan data pada tahun 2013 Desa Lojajar memiliki laus wilayah 2,12 km², dengan tingkat pendidikan penduduk mencapai 49% untuk pendidikan SD, sedangkan pendidikan penduduk SMP mencapai 112%. Mata pencarian penduduk bukan buruh tani di desa Lojajar mencapai 0,29%, tingkat kemiskinan mencapai 0,23%. Sarana pendidikan tingkat SD 0,16%, SMP 0,55%, sarana kesehatan rumah sakit 0%, puskesmas 1,96%, puskesmasdes 0%, tenaga kesehatan 0,43%, kondisi perumahan 0,50%, jaringan jalan 6 km², PDAM 0.45%, PLN 0,45%, sarana perdagangan pasar 0,48%, toko 0,58%, warung 0,19%. Masyarakat desa Lojajar beretnis suka madura yang mana komunikasi dalam kesehariannya menggunakan bahasa madura sebagai bahasa keseharian masyarakat.⁵¹

⁵¹ Kabupaten Bodowoso, “Buku Insiklopedi”, http://p2kp.stiki.ac.id/id3/2-3060-2956/Bondowoso-Jawa-Timur_13050_p2kp-stiki.html, diakses, (20 Maret 2021)

B. Penyajian Data dan Analisi

Penyajian data dan analisis membahas tentang uraian data yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang ditelaah diuraikan pada bab tiga. Uraian tersebut terdiri dari deskripsi data yang dijabarkan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data pada penelitian ini didapat melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Acuan penyajian data berdasarkan fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara? 2. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara? 3. Bagaimana solusi terhadap hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam sebuah keluarga yang memberikan pemahaman tentang segala hal. Setiap orang tua memiliki harapan bahwa dirinya harus mampu menjadi contoh atau figur untuk anaknya dalam segala situasi. Dalam proses mendidik anak tidak terlepas dari peran orang tua. Dalam penelitian ini peran orang tua yang dimaksud adalah cara orang tua bertindak atau bersikap terhadap tumbuh

kembang anak baik secara psikis dan psikologis. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak dan melakukan perannya salah satunya dengan mendampingi anak menonton film animasi. Salah satu film animasi yang saat ini banyak digemari anak-anak yaitu animasi Nussa dan Rara. Maraknya film animasi Nussa dan Rara pada tayangan televisi ataupun internet dijadikan orang tua sebagai sarana penunjang dalam mendidik anak. Film animasi tersebut dijadikan sebagai bahan orang tua dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan kepada anak.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada lima masyarakat di desa Lojajar yang dijadikan sebagai informan dengan rentan waktu yang berbeda. Dari hasil wawancara tersebut lima informan mengatakan bahwa dengan adanya film animasi Nussa dan Rara sangat membantu dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan kepada anak. Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Informan Pertama Ibu Lidah

Ibu Lidah. Bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan memiliki satu anak laki-laki berusia 7 tahun. Ibu Lidah mengatakan bahwa dengan adanya film animasi Nussa dan Rara sangat membantu dalam ilmu agama karena didalam film animasi Nussa dan Rara terdapat edukasi tentang cara berdoa, mengaji dan berdzikir terdapat dalam episode yang berjudul Nussa ayo berzikir, dan nussa: huruf hijaiyah.

Menurut ibu Lidah hal tersebut sangat memudahkan dalam hal mendidik anak dikarenakan kondisi ibu lidah yang sedang hamil.

Dalam episode ayo berzikir yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara Umma mengajarkan kepada Nussa dan Rara bacaan zikir seperti tasbih, takbir dan tahmid, dan mengajarkan bagaimana cara berzikir yang mudah dengan menggunakan jari tangan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. hadis riwayat An Nasai, dari Abdullah bin Amr, berkata "Aku melihat Rasulullah SAW. menghitung zikir-zikir itu dengan jari-jari tangannya."⁵²

Ibnu Allah dalam kitab Al Futuhat Al Rabbaniyyah 'ala Al Azkar Al Nawawiyyah, menjelaskan makna 'menghitung dengan jari' yaitu menghitung ruas-ruas jari. Caranya, dengan meletakkan ibu jari ke ruas-ruas jari.⁵³

Peran yang dilakukan ibu Lidah pada saat mendampingi anak menonton film animasi Nussa dan Rara yaitu ibu Lidah akan mendampingi dan memberikan pengarahan saat kondisi ibu Lidah dalam suasana hati yang baik namun pada saat kondisi sebaliknya ibu Lidah hanya memfasilitasi anak sebuah telpon genggam yang terdapat tayangan film animasi Nussa dan Rara. Hal itu diperkuat dengan pernyataan ibu Lidah yang menyatakan.

"Saat kondisi saya kurang begitu baik saya sering membiarkan anak saya menonton film animasi tersebut sendirian tanpa adanya

⁵² Youtube Nussa Official Store, *Nussa: Ayo Berzikir*, <https://www.youtube.com/watch?v=x5e-MwezIvo> (diakses 20 Juni 2022)

⁵³ <https://www.dream.co.id/orbit/berzikir-tanpa-tasbih-begini-caranya-180222k.html> (diakses 20 Juni 2022)

pendampingan. Bahkan ketika anak saya bertanya yang tidak diketahui saya jarang memberikan pemahaman dan saya hanya menyuruhnya untuk melanjutkan menonton, berbeda jika suasana hati saya baik, maka saya akan menjelaskan secara ditel tanpa anak harus bertanya.”⁵⁴

b. Informan kedua ibu Umi Kulsum

Informan kedua bernama Umi Kulsum dimana ibu tersebut bekerja sebagai pedagang dan memiliki dua orang putri. Putri pertama berusia 17 tahun, dan putri kedua berusia 4 tahun. Menurut ibu Umi Kulsum tayangan film animasi Nussa dan Rara sangat efektif mengenalkan adab atau tingkah laku kebaikan sehari-hari dalam pendidikan islam. Tayangan animasi nussa dan rara yang berkaitan tentang adab terdapat dalam episode yang berjudul berkata baik atau diam, adab menguap, .nussa: toleransi, nussa: tolong dan terimakasih, belajar jujur.

Pada episode berkata baik atau diam dalam animasi nussa dan rara Terdapat makna disetiap lirik lagunya yang mengajarkan kita untuk menjaga lisan atau perkataan kita kepada sesama umat manusia terutama menjaga perkataan kepada kedua orang tua Rasulullah Saw bersabda.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam".⁵⁵

⁵⁴ Lidah, Wawancara, (Bondowoso, 04 April 2022)

⁵⁵ Abun Bunyamin, *Seni Memperpanjang Usia*, (Purwakarta: Taqaddum, 2015), 81

Episode berkata baik dalam animasi Nussa dan Rara dikemas dalam bentuk lagu adapun liriknya sebagai berikut

**

Berkata baik atau diam

Jangan sakiti orang tua mu

Berkata baik atau diam

Jangan sakiti teman-teman mu

Karna malaikat kan mencatat

Semua ucap mu

Kita harus bisa berkata yang baik

Teman-temanmu

Pada orang tua mu

Kita harus bisa menjaga ucapan

Dengan kata yang baik

Allah menjamin surga.⁵⁶

(back to **)

Peran yang telah dilakukan oleh ibu Umi Kulsum pada saat mendampingi anak menonton film animasi ibu Umi Kulsum hanya memberikan atau mempertontonkan video animasi tersebut kepada anaknya. Peran tersebut dilakukan agar anak belajar tentang adab yang baik menurut islam. Anak diharapkan dapat menyerab informasi dan

⁵⁶ Youtube Nussa Official Store, *Episode Nussa: Berkata Baik Atau Diam*
<https://www.youtube.com/watch?v=kuKyZWS9mag>, (Diakses 20 Juni 2022)

pengetahuan dari sesuatu yang telah dipertontonkan. Pernyataan hasil wawancara dapat dibuktikan melalui pernyataan ibu Umi Kulsum yang menyatakan bahwa,

*“Adek-en cong, perak buleh eberik video soalah adek-en gik tak bisa abenta. buleh perak aberik pengenalan ke adek-en benda se agerak, ben alate indra mata soalah buleh kurang semak bik adek-en. Film gnikah jugen buleh anggui gebei matenang adek-en mun nangis”.*⁵⁷

Terjemah dalam bahasa Indonesia

“Anak hanya saya berikan video karena anak masih belum aktif berbicara. Saya hanya memfokuskan pengenalan pada anak terkait benda bergerak, serta melatih indra penglihatan karena saya kurang berinteraksi dengan anak. Film animasi tersebut juga saya gunakan untuk menenangkan anak saya saat menangis.”

c. Informan ketiga ibu Ririn

Ibu Ririn bekerja sebagai wirausaha catering dan memiliki dua anak laki-laki yang pertama berusia 12 tahun dan anak kedua berusia 3 tahun. Hasil wawancara yang peneliti peroleh, ibu Ririn mengatakan bahwa tayangan animasi Nussa dan Rara sangat membantu dalam proses mendidik anak baik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan berdasarkan agama untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas pada anak. Ibu ririn mempertontonkan episode nussa dan rara berjudul rara menjadi chef terkenal, dahsyatnya bismillah, nussa: 25 nabi, nussa: belajar jualan, latihan puasa. Ibu Ririn termasuk ibu yang aktif dim ana pada saat melakukan pendampingan ibu Ririn memberikan penjelasan dan pemahaman kepada anaknya. Hal tersebut ibu Ririn

⁵⁷ Umi Kulsum, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Maret 2022)

lakukan bertujuan untuk melatih kedekatan emosional dan komunikasi antara ibu dan anak.

Episode dahsyatnya basmalah menceritakan bahwa Nussa dan Rara beserta kucingnya bersepeda bersama, lalu mereka mengalami kecelakaan yang mana kucing yang bernama Atta diganggu oleh setan dan pada akhirnya mereka terjatuh. Pada saat itu Rara baru ingat, saat berangkat tadi mereka belum membaca basmalah jadi mereka diganggu oleh setan sehingga mereka terjatuh. Pembelajaran yang dapat di petik dalam film animasi Nussa dan Rara disini bahwa disetiap apa yang akan kita lakukan awali dan mulailah dengan basmalah agar apa yang kita lakukan menjadi berkah serta selalu dilindungi oleh Allah.⁵⁸

Ibu Ririn melakukan perannya dalam mendampingi anak menonton film animasi dengan cara berperan aktif dalam memberikan pengarahan dan bimbingan pada anak. Disela-sela kesibukan ibu Ririn

sebagai pengusaha catering selalu menyempatkan diri untuk memberikan pengajaran kepada anak. Ibu Ririn menyatakan,

“Setelah selesai masak untuk orderan catering saya langsung menyempatkan diri melihat anak dan mengajak mereka berinteraksi serta menanyakan apa yang mereka lakukan dalam keseharian ini tanpa didampingi saya. Pada saat anak menonton film animasi Nussa dan Rara saya sambil menjelaskan apa yang ditunjuk oleh anak kedua saya dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti.”⁵⁹

⁵⁸ Youtube Nussa Official Store, *Episode, Nussa: Dahsyatnya Basmalah*, <https://www.youtube.com/watch?v=HMuxy1xS5J0> (Diakses 20 Juni 2022)

⁵⁹ Ririn, *Wawancara*, (Bondowoso, 10 Maret 2022)

d. Informan keempat ibu Miftah

Informan selanjutnya yaitu ibu miftah sebagai informan keempat yang berprofesi sebagai pemilik salon kecantikan dan memiliki seorang anak laki-laki aktif berusia 6 tahun. Menurut ibu miftah dengan menonton film animasi Nussa dan Rara anak menjadi lebih aktif berkomunikasi dengan mengajukan pertanyaan terkait animasi yang telah ditonton oleh anaknya. Dengan adanya film tersebut sangat membantu dalam pengembangan kosakata yang dimiliki anak.

Peran yang dilakukan oleh informan keempat yaitu ibu Miftah saat mendampingi anak menonton film animasi Nussa dan Rara adalah ibu Miftah tetap memberikan pendampingan kepada anak, serta ibu Miftah memberikan dorongan kepada anak untuk mengembangkan pemahaman dan menanamkan sikap bersabar kepada anak. Ibu Miftah memberikan tayangan Nussa dan Rara pada episode yang berjudul belajar ikhlas, senyum itu sedekah, adab meminta izin.

Episode Adab meminta izin dalam film animasi Nussa dan Rara dikemas dalam bentuk lagu, dimana isi dalam lagu tersebut mengajarkan kita untuk meminta izin kepada orang lain saat ingin meminjam barang serta menghormati pemilik barang tersebut dan kita diwajibkan untuk membantu orang yang membutuhkan baik berkaitan dengan jasa maupun barang, maka kita harus membantu karena Allah pernah berfirman yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya: “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7).⁶⁰

Rasulullah juga bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain.” (H.R. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni, hadits ini disahkan oleh Al-Albani didalam Shohihul Jami’ nomer: 3289).⁶¹

Berikut lirik lagu Episode Adab Meminta Izin Nussa dan Rara.

(**)

Ditanya dulu kalau meminjam

Barang milik orang lain

Jangan memaksa yang tak diberi

Allah tidak akan suka

Biasakan izin dulu

Biasakan menghormati

Kalau ada yang membutuhkan

barang milik kamu

pinjamkanlah

jika barang milikmu bermanfaat

⁶⁰ Al-Qur’an Terjemah, *Al-Mubin* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 282

⁶¹ Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati, *Harmoni Semesta*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), 11

berikanlah, ikhlaskanlah⁶²

(back to**)

Melalui tayangan animasi tersebut ibu Miftah tidak terlalu banyak memberikan penjelasan terhadap sesuatu hal yang dipertanyakan oleh anaknya. Sehingga anak tersebut tetap melanjutkan menonton film tersebut tanpa adanya penjelasan dari ibunya.

Berdasarkan pernyataan ibu Miftah sebagai berikut.

“Anak saya sangat menyukai animasi Nussa dan Rara, menurut saya anak saya menjadi aktif ketika sering menonton film animasi tersebut. Anak saya kadang bertanya terkait apa yang diucapkan seperti halnya menanyakan tentang kalimat kuman yang diucapkan oleh Nussa. Saya hanya bisa menjawab sekadarnya. Terkadang saya juga tidak menjelaskan secara detail terhadap apa yang di pertanyakan”.⁶³

e. Informan kelima ibu Holif

Ibu Holif memiliki dua orang anak laki-laki yang pertama berusia 5 tahun dan yang kedua berusia 2 tahun. Ibu Holif bekerja sebagai ibu rumah tangga dan seorang sarjana. Hasil wawancara peneliti bersama ibu Holif didapatkan sebagai berikut. Menurut ibu Holif film animasi Nussa dan Rara dapat menambah ilmu pengetahuan anak, dan orang tua tidak merasa khawatir dengan tayangan film tersebut jika di pertontonkan kepada kedua anaknya karena dalam film animasi tersebut menayangkan hal-hal yang positif seperti mengajarkan cara menghargai saudara dan menjadi kakak yang

⁶² Youtube Nussa Official Store, *Episode Nussa: Adab Meminta Izin*, <https://www.youtube.com/watch?v=iaiSm6S82iU>, (Diakses 20 Juni 2022)

⁶³ Miftah, *Wawancara*, (Bondowoso, 26 Maret 2022)

baik untuk adiknya. Episode berjudul, adab mau tidur, hadiah dari rara, kak nussa jangan tinggalin rara.

Episode adab tidur dalam film animasi nussa dan rara menjelaskan bagaimana adab tidur seperti membersihkan tempat tidur dengan membaca basmalah, berwudhu sebelum tidur, membaca ayat kursi dan membaca ayat Al-Qur'an surat Al-ikhlas, Al-Falaq, An-nas, dan tidur menghadap arah kiblat atau menghadap kanan, membaca do'a mau tidur.⁶⁴

Hasil wawancara diatas peran ibu Holif dalam melakukan perannya yakni ibu Holif tetap melakukan pendampingan secara penuh kepada kedua anaknya. Meskipun sibuk mengurus pekerjaan rumah ibu Holif tetap menemani anaknya menonton film animasi tersebut. Sehingga saat anak bertanya kepada ibunya, ibu Holif mampu memberikan penjelasan bahkan memberikan bimbingan terkait apa yang telah ditonton oleh anaknya.

Ibu Holif termasuk orang tua yang aktif karena ibu Holif banyak melakukan interaksi kepada anaknya saat menonton film. Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan pernyataan ibu Holif di bawah ini.

“Saya sering memberikan tontonan animasi Nussa dan Rara kepada kedua anak saya untuk melatih perkembangan kognitif dan motorik mereka. Saya tidak ingin anak saya menjadi penonton yang pasif, saya mau setelah menonton film tersebut terutam anak saya yang berusia 5 tahun mampu mempraktikkan apa yang telah dia tonton,

⁶⁴ Youtube Nussa Official Store, *Episode Nussa: Adab Berdo'a*
<https://www.youtube.com/watch?v=VOHhpAC9cJ8>, (Diakses 20 Juni 2022)

contohnya berdo'a sebelum tidur, cara menggosok gigi, membantu orang tua dan berdo'a sebelum makan dan minum".⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima orang informan, orang tua mendampingi anaknya menonton film animasi Nussa dan Rara telah melakukan perannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan antara orang tua dan anak. Dalam proses pendampingan menonton film animasi Nussa dan Rara, orang tua memiliki cara tersendiri untuk memberikan pengarahannya, pendidikan, pemahaman, dan pengetahuan pada anak. Setelah orang tua melakukan perannya, orang tua berharap anak dapat belajar dari sesuatu hal yang telah mereka tonton terkait patuh kepada orang tua, menolong sesama, cara berdo'a, melatih imajinasi, mengembangkan kognitif dan motorik pada anak. Pada saat pendampingan berlangsung, orang tua mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan agar saat mengalami kesulitan orang tua secara langsung dapat memberikan respon yang baik kepada anak.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua, dapat diketahui bahwa pendampingan tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan dimana orang tua lebih banyak mengajak anak berkomunikasi untuk menjalin kedekatan emosional antara orang tua dan anak sehingga anak tersebut merasa diperhatikan penuh oleh orang tuanya dan anak tidak merasa terabaikan.

⁶⁵ Holif, *Wawancara*, (Bondowoso, 07 April 2022)

2. Hambatan yang dialami orang tua pada saat mendampingi anak menonton film animasi Nussa dan Rara

Mendidik anak bukanlah perkara mudah. Banyak orang tua masih merasa gagal dalam mendidik anaknya. Meskipun peran yang dilakukan orang tua dikatakan maksimal dan terbaik, namun masih banyak orang tua mengaku kesulitan dan kurang bijak dalam mendidik anaknya. Menurut orang tua memberikan fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran kepada anak tidak cukup, melainkan orang tua harus berperan aktif terhadap keberlangsungan tumbuh kembang anak. Orang tua harus ikut andil membimbing, memotivasi, dan mendidik anak secara langsung. Dalam proses pendampingan menonton film animasi Nussa dan Rara, orang tua memiliki cara tersendiri untuk memberikan pengarahan, pendidikan, pemahaman, dan pengetahuan pada anak. Setelah orang tua melakukan perannya, orang tua berharap anak dapat belajar dari sesuatu hal yang telah mereka tonton terkait patuh kepada orang tua, menolong sesama, cara berdoa, melatih imajinasi, mengembangkan kognitif dan motorik pada anak. Pada saat pendampingan berlangsung, orang tua mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan agar saat mengalami kesulitan orang tua secara langsung dapat memberikan respon yang baik kepada anak.

Adapun hambatan yang dialami orang tua saat mendampingi anak menonton film diantaranya adalah:

- a. Hambatan yang terkait dengan bahasa yang digunakan dimana mayoritas penduduk di desa Lojajar adalah etnis madura. Interaksi sosial yang terjadi membuat masyarakat disana menggunakan bahasa madura. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada saat proses pendampingan anak menonton film animasi Nussa dan Rara. Pada saat anak menonton film animasi tersebut dan menemukan hal yang tidak pahami, anak akan secara langsung bertanya kepada orang tua. Dikarenakan keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh orang tua membuat orang tua kesulitan untuk membimbing dan menyampaikan pada anak.

Hambatan tersebut secara tidak langsung dirasakan oleh ibu Umi Kulsum saat mendampingi anak, karena keterbatasan bahasa yang dimiliki sehingga ibu Umi Kulsum kesulitan memberikan bimbingan kepada anaknya dan memilih fokus untuk melanjutkan pekerjaannya.

Hal tersebut dapat diperkuat oleh pernyataan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

“Mun nganuh pendampingan buleh bisa, tapeh buleh tak bisa ajelasagi ke adeken napapole sampek ngajek abenta karna buleh repot ka kelakoan”⁶⁶

⁶⁶ Umi Kulsum, *Wawancara*, (Bondowoso, 02 Maret 2022)

Terjemahan bahasa Indonesia

“Kalau melakukan pendampingan saya bisa. Tapi saya kesulitan untuk menjelaskan pada anak apalagi sampai mengajak interaksi karna saya sibuk dengan pekerjaan”.

Kegiatan pendampingan sepenuhnya menjadi tanggung jawab keluarga sebagai pihak yang paling dekat dengan anak. Peran itu ada karena adanya kedekatan orang tua dan wujud perhatian serta bentuk kasih sayang dari orang tua kepada anak. Namun kenyataannya peran tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena kesibukan orang tua dan beberapa kondisi orang tua sehingga orang tua tidak dapat melakukan perannya secara maksimal.

Permasalahan tersebut dialami langsung oleh ibu Miftah dan ibu Lidah, dimana ibu miftah tidak maksimal dalam melakukan perannya dikarenakan kesibukan perkerjaan yang mengharuskan dan memaksa ibu Miftah untuk membagi fokusnya antara pekerjaan dan mengurus anak.

Ibu Miftah menyatakan bahwa,

“Kesibukan saya setiap hari mengurus salon kecantikan dengan pelanggan yang cukup ramai jadi saya tidak sempat untuk mengurus anak, saya lebih dulu mengurus pelanggan dan membiarkan anak menonton film animasi tersebut”.⁶⁷

Sedangkan minimnya peran orang tua juga dirasakan oleh ibu Lidah dikarenakan kondisinya yang sedang hamil. ibu lidah juga merasa sebelum hamil perannya sebagai orang tua dikatakan kurang

⁶⁷ Miftah, *Wawancara*, (Bondowoso, 26 Maret 2022)

maksimal dalam berinteraksi dengan anak. Ditambah dengan kondisi ibu Lidah yang saat ini sedang hamil membuat suasana hatinya yang berubah-ubah sehingga dalam mendampingi anak membuat anak merasa kurang diperhatikan.

“Saya kasian sama anak saya semenjak saya hamil terkadang saya mengabaikannya karna mood saya yang sering berubah-ubah terkadang saya membiarkan anak menonton film sendiri dan saya keseringan tidur”.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui hambatan yang dihadapi orang tua saat menonton film animasi Nussa dan Rara sangat beragam mulai dari orang tua yang tidak dapat menjelaskan pada anak karena keterbatasan bahasa, kesibukan orang tua terkait pekerjaan dan kondisi orang tua sehingga hal tersebut yang menjadi hambatan orang tua dalam melakukan pendampingan pada saat menonton film animasi Nussa dan Rara.

3. Solusi Dari Hambatan Yang Dialami Orang Tua Pada Saat Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh orang tua pada saat melakukan pembinaan pada anak. Adapun solusi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Menurut informan pertama yaitu ibu Lidah yang mengalami hambatan terkait kondisi yang sedang hamil maka untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara saling bekerjasama dengan suami ibu

⁶⁸ Lidah, *Wawancara*, (Bondowoso, 04 April 2022)

Lidah dalam melakukan pembinaan pada anak. Hal ini di perkuat dalam hasil wawancara dibawah ini:

“Saya kalau jaga adeknya gantian sama masanya soalnya saya tidak kuat kalau jaga adeknya sendirian perut kadang suka kram dan harus beristirahat”.

Sedangkan solusi yang dilakukan ibu Umi kulsum yang terkendala akan bahasa, ibu Umi Kulsum menemukan solusi dengan cara memahami media gambar yang ditonton serta mempraktekkan kepada anak apa yang ibu Umi Kulsum pahami, atau meminta bantuan kepada anak tertuanya, atau saudara untuk memberikan penjelasan kepada anak.

Penjelasan ini peneliti peroleh dari hasil wawancara berikut ini:

“Buleh mun ajelasaginah keadek-en koduh ninggu jugen cong film-ah, buleh polanah tak ngerteh se abentaah mun nganguy bahasa indonesia, detih guleh ngabesagin gember se bedeh e film kakruah, mun pon ngangkak tanang berarti macah do’a kan biasanah e film Nussa dan Rara langsung bedeh bik duwenah cong. Mun pon buleh tak ngerteh se ajelasaginah ke adeken buleh nyuro embak’en aberengin ninggu film kakruah”.

Terjemah bahasa indonesia

“Saya kalau menelaskan ke adiknya harus menonton juga filmnya, soalnya saya tidak mengerti cara berbicara menggunakan bahasa indonesia, jadi saya melihat gambar yang ada di film itu, kalau mengangkat tangan berarti membaca do’a, biasanya dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat do’anya. Kalau saya tidak tahu untuk menjelaskannya kepada adiknya saya menyuruh kakaknya untuk mendampingi menonton film tersebut”.

Solusi yang digunakan ibu Miftah dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi, dengan cara meluangkan waktu disaat salon kecantikannya tutup untuk melakukan interaksi serta pendampingan pada

anaknyanya. Hal ini di kemukakan oleh ibu Miftah dalam hasil wawancara berikut ini:

“Saya bisa mendampingi anak kalau salon sudah tutup dek, kalau pas buka saya dak nutut yang mau jaga adeknyanya, suami saya kan kerja sedangkan adeknyanya ikut saya ke salon paling ya saya kasik film Nussa itu biar adeknyanya diam”.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan hasil observasi di lapangan dan dokumentasi peneliti menganalisa hal tersebut dengan teori yang ada sehingga di temukan hasil yang lebih relevan. Pembahasan tersebut dirinci berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan sehingga pembahasan temuan dapat di uraian sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diuraikan pembahasan temuan bahwa pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara dapat dikatakan maksimal dengan cara orang tua melakukan pembinaan dan saling berinteraksi dengan anak guna mengembangkan imajinasi, pengetahuan, kognitif dan motorik anak. orang tua mengajak anak berkomunikasi dan bermain sehingga anak merasa nyaman, aman berada didekat orang tua karena anak merasa diperhatikan dan disayangi secara penuh oleh orang tua. Pada saat melakukan pembinaan orang tua harus mampu memahami kondisi anak sehingga orang tua mudah menjalin ikatan emosional dengan anak.

Hasil pembahasan temuan tersebut relevan dengan teori yang disampaikan oleh Siti Nur Aidah dalam bukunya berjudul “Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini”, mengatakan bahwa Orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah mengapa orang tua punya tanggungjawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orang tua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan masyarakat.

Adapun menurut E. Widjono Hari Murdoko mengatakan bahwa tugas orang tua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orang tua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh karena itu, orang tua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya. Memang ini bukanlah pekerjaan yang mudah karena orang tua diharapkan dapat mengerti betul tentang persoalan-persoalan anak. Kemampuan orang tua dalam menempatkan dirinya tentu saja menjadi modal besar untuk membuat langkah yang semakin maju dan luas dalam mendampingi anak.

Pendapat di atas sesuai menurut pendapat Anastasia Satriyo, M.Psi mengatakan bahwa pembinaan yang diterapkan untuk anak-anak memang kembali pada keputusan orang tua. Pembinaan yang ideal adalah yang sensitif dan responsif:

- a. Sensitif, artinya orang tua sensitif terhadap kebutuhan anak.

- b. Responsif, artinya orang tua bisa merespon dengan tepat apa yang dialami anak dan yang jadi kebutuhan anak.

2. Hambatan yang dialami orang tua pada saat pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan pembahasan temuan terkait hambatan yang dialami orang tua saat pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara yaitu

- 1). Faktor bahasa, mayoritas penduduk di desa Lojajar adalah etnis madura sehingga interaksi sosial yang terjadi membuat masyarakat disana menggunakan bahasa madura. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada saat proses pembinaan pendidikan islam yang dilakukan oleh orang tua. Hambatan tersebut membuat orang tua tetap melakukan pembinaan sesuai dengan kemampuannya dan beberapa orang tua meminta anak untuk menonton sendiri tanpa adanya penjelasan dari orang tua.
- 2). Hambatan terkait minimnya peran pembinaan pendidikan islam yang dilakukan orang tua terhadap anak melalui film animasi Nussa dan Rara. Kegiatan pembinaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab suatu keluarga sebagai pihak yang paling dekat dan interaksi langsung dengan anak. Peran pembinaan pendidikan islam itu ada karena adanya kedekatan orang tua dan wujud perhatian serta bentuk kasih sayang langsung dari orang tua kepada anak. Namun kenyataannya pembinaan tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena kesibukan dan beberapa kondisi orang tua

sehingga setiap orang tua tidak dapat melakukan pembinaan secara maksimal.

Temuan diatas relevan dengan teori yang dibahas oleh Zulkifli mengatakan bahwa hambatan orang tua dalam menjalankan peran yaitu pekerjaan orang tua, Motivasi yang diberikan oleh orang tua dalam melaksanakan pendampingan terhadap anaknya dinilai belum maksimal, Kebanyakan orang tua kesulitan memberikan pemahaman terhadap sesuatu hal terhadap anak terkait pendidikan dan pengetahuan.

Pendapat di atas di perkuat oleh pendapat Lilik S, bahwa faktor hambatan yang mempengaruhi orang tua yaitu orang tua belum mampu menerapkan secara maksimal proses pembinaan karena keadaan yang kurang mendukung seperti: suami yang sedang sakit, kurangnya waktu bersama anak, kurang komunikasi antara ayah dan ibu.

3. Solusi Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Islam Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara.

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh narasumber yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti juga memberikan solusi guna mempermudah narasumber dalam memecahkan setiap permasalahan yang dialami seperti halnya hambatan yang dialami oleh narasumber ke-dua yaitu ibu Umi Kulsum, peneliti berpendapat bahwa dalam pemecahan masalah terkait kesulitan bahasa yang dialami oleh Umi Kulsum menurut peneliti ibu Umi Kulsuh harus saling bekerja sama antara ayah dan ibu saat memberikan pemahaman kepada anak hal ini

sangat penting dilakukan untuk proses tumbuh kembangan anak serta menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa aman pada anak.

Solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh ibu Lidah yang sedang hamil menurut peneliti ibu Lidah dapat menggunakan beberapa solusi seperti, menggunakan jasa asisten rumah tangga untuk melakukan segala pekerjaan rumah seperti mencuci baju, memasak dan mebersihkan rumah, memita bantuan kepada suami untuk menjaga anak saat bermain, mengkonsumsi makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak, berlibur dengan keluarga untuk menjernihkan pikiran agar tidak mudah stres.

Sedangkan solusi yang diberikan oleh peneliti untuk ibu Miftah yang memiliki kesibukan padat dalam melayai pelanggan dalam usaha salon kecantikannya, peneliti menyarankan, agar orang tua memberikan sedikit waktu luang untuk berkomunikasi sekedar bertanya aktivitas apa yang telah anak lakukan atau mendengarkan keluh kesah anak tentang apa yang mereka alami dalam kesehariannya. Hal itu dapat dilakukan pada saat ibu Miftah tidak sedang dalam melayani pelanggan, hal ini harus dilakukan orang tua dalam melakukan perannya serta memberikan hak terhadap anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya.

Demikian pembahasan temuan dapat disimpulkan orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Artinya orang tua harus menjalin kerjasama dengan baik dengan anak sehingga orang tua dapat menjalankan peranannya dengan baik dan

memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam lingkungan keluarga dan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara di desa Lojajar kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pendampingan menonton film animasi Nussa dan Rara, orang tua memiliki cara tersendiri untuk memberikan pengarahan, pendidikan, pemahaman, dan pengetahuan pada anak. Setelah orang tua melakukan perannya, orang tua berharap anak dapat belajar dari sesuatu hal yang telah mereka tonton terkait patuh kepada orang tua, menolong sesama, cara berdoa, melatih imajinasi, mengembangkan kognitif dan motorik pada anak. Pada saat pendampingan berlangsung, orang tua mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan agar saat mengalami kesulitan orang tua secara langsung dapat memberikan respon yang baik kepada anak.
2. Hambatan yang dihadapi orang tua pada saat pembinaan pendidikan islam melalui film animasi orang tua kesulitan terkait bahasa yang digunakan dimana mayoritas penduduk di desa Lojajar adalah etnis madura. Interaksi sosial yang terjadi membuat masyarakat disana menggunakan bahasa madura. Hambatan lain terkait minimnya peran orang tua dalam mendampingi anak menonton film animasi Nussa dan Rara, dan kondisi

orang tua yang sibuk akan pekerjaan, sakit, hamil dan kondisi lain yang memungkinkan orang tua tidak bisa melakukan perannya secara maksimal.

3. Dibalik hambatan yang di alami pasti ada solusi yang dilakukan setiap orang tua untuk memecahkan permasalahannya pada saat pendampingan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara. Melihat hambatan yang dialami orang tua terkait kesulitan bahasa solusi yang dilakukan orang tua salah satunya dengan cara memperhatikan adegan alur cerita yang ada dalam animasi untuk memahami maksud dari tayangan film animasi Nussa dan Rara atau meminta bantuan kepada kerabat lainnya untuk memberikan pemahaman kepada anaknya. Walaupun dalam pembinaan pendidikan islam yang dilakukan orang tua tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan orang tua akan tetap berusaha mencari solusi disetiap permasalahan yang ada hal ini dilakukan orang tua untuk memenuhi tanggung jawab dan perannya dalam membimbing, mendidik anak serta orang tua akan lakukan apa saja dan memberikan yang terbaik untuk anak baik dalam hal pemecahan masalah maupun penunjang tumbuh kembang anak.

B. Saran-saran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang mendorong peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan diantaranya:.

1. Saran peneliti untuk orang tua

Peneliti menyarankan kepada setiap orang tua untuk meningkatkan perannya dalam mendampingi anak dengan cara memahami kebutuhan anak, memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak, orang tua harus mampu bersikap terbuka dengan sering mengajak anak berkomunikasi, orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu dengan anak, orang tua diharapkan tidak memaksakan kehendaknya tanpa diskusi terlebih dahulu dengan anaknya, orang tua disarankan untuk terus membimbing dan mendampingi anak dalam belajar serta memahami agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu memotivasi anak untuk semangat belajar tentang pengetahuan dan sesuatu hal yang baru. Orang tua mampu memberikan fasilitas yang baik dalam menunjang pendidikan anak. orang tua harus berusaha maksimal demi keberlangsungan hidup anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. 2020. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Al-Qur'an Terjemah. 2013. *Al-Mubin*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Ambarwati, Putri. 2021. *Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Skripsi.
- Ardianto, dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Barnadib, Imam. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Bunyamin, Abun. 2015. *Seni Memperpanjang Usia*. Purwakarta: Taqaddum.
- Creswell, Johan W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih antara Lima Pendekatan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- <https://www.dream.co.id/orbit/berzikir-tanpa-tasbih-begini-caranya-180222k.html>
(diakses 20 Juni 2022)
- Hutasuhut, Ade Ratna Sari dan Yaswinda. 2020. "Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang" *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol IV, No. 2.
- J, Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- K, Sampurna. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya.

- Kabupaten Bodowoso, "Buku Insiklopedi", http://p2kp.stiki.ac.id/id3/2-3060-2956/Bondowoso-Jawa-Timur_13050_p2kp-stiki.html, diakses, (20 Maret 2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas.
- Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- M.S Gumelar. 2017. *Elemen dan Prinsip Animasi 2D*. Jakarta: Animage.
- Mundir. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Murdoko, E. Widijono Hari. 2017. *Parenting with Leadership Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Musfikon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Muslim. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Deepublish.
- Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiyah, cetak ke-4*. Jakarta: PT, Raja Grafindo persada.
- Nurhadi. 2019. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad Saw*. Pekanbaru Riau: Guepedia.
- Nursalim, Mochammad. 2018. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- Nussa Official. 2021. *Bedah Rumah Produksi Serial Nussa: Langkah Awal Nussa*. <https://youtu.be/yEgasYWIVhU>
- Pranala <https://kbbi.web.id/solusi.html> (Diakses online 17 Juni 2022)
- S, Lilik. 2015. *Model Bimbingan dan Konseling Kolaboratif*. Disertasi, Universitas Indonesia Jakarta.
- Satriyo, Anastasia. 2020. *Tak Ada Sekolah Tuk Jadi Orang Tua*. Bandung: Yrama Widya.

- Sefira, Meyda dan Lutfiah Hayati. 2019. *Harmoni Semesta*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soekanto, Sorjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soenyoto, Partono. 2017. *Animasi 2 D*. Jakarta: PT. Ele Media Komputindo.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pendidikan karakter*. Bali: Nilacara
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implementasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Mila Cakra.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto. 2019. *Filsafat Pendidika Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. *Tentang Perlindungan Anak Nomor 35*, Jakarta: 2.
- UU Reprublik Indonesia Nomor. 33 Tahun 2009 pasal 1, 2.
- Wahono, dkk. 2017. "Pembelajaran Interaktif Media Film Pendek" PEDAGOGI: Vol III, No. III,
- Wardani, Anita dan Yulia Ayriza. 2021. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, vol. 5 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yakin, Ainul. 2017. *Hadits-Hadits Pendidikan*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Youtube Nussa Official Store, *Episode Nussa: Adab Berdo'a* <https://www.youtube.com/watch?v=VQHhpAC9cJ8>, (Diakses 20 Juni 2022)

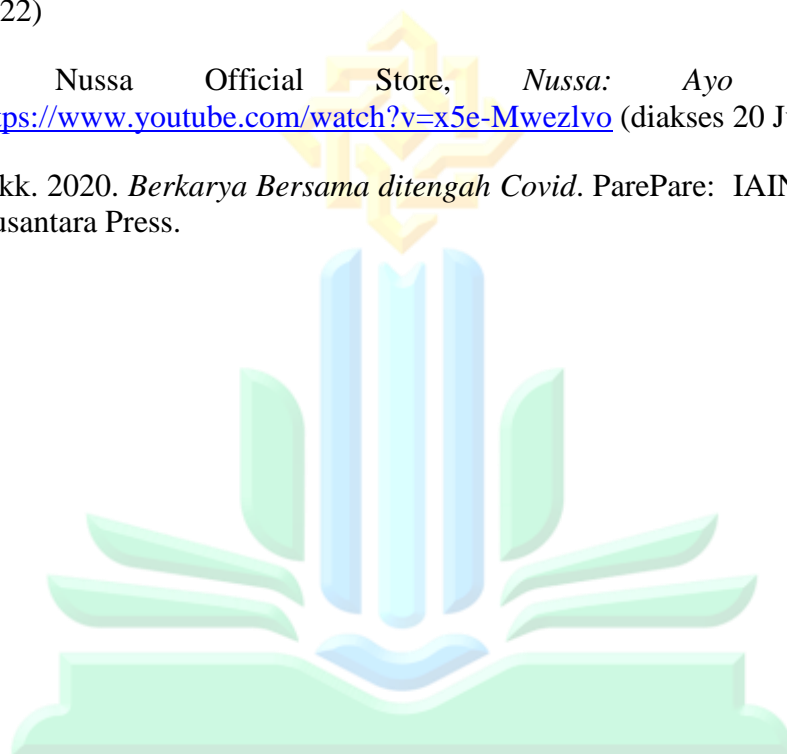
Youtube Nussa Official Store, *Episode Nussa: Adab Meminta Izin*,
<https://www.youtube.com/watch?v=iaiSm6S82iU>, (Diakses 20 Juni 2022)

Youtube Nussa Official Store, *Episode Nussa: Berkata Baik Atau Diam*
<https://www.youtube.com/watch?v=kuKyZWS9mag>, (Diakses 20 Juni 2022)

Youtube Nussa Official Store, *Episode, Nussa: Dahsyatnya Basmalah*,
<https://www.youtube.com/watch?v=HMuxy1xS5JO> (Diakses 20 Juni 2022)

Youtube Nussa Official Store, *Nussa: Ayo Berdzikir*,
<https://www.youtube.com/watch?v=x5e-Mwezlv0> (diakses 20 Juni 2022)

Zulfikli, dkk. 2020. *Berkarya Bersama ditengah Covid*. ParePare: IAIN Pare-pare Nusantara Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.	1. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam melalui film animasi Nussa dan Rara.	1. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan islam 2. Film animasi Nussa dan Rara.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran Orang Tua: <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan Ibadah - Pembinaan Aqidah - Pembinaan Akhlak ➤ Hambatan ➤ Solusi ➤ Definisi: <ul style="list-style-type: none"> - Film - Animasi ➤ Animasi Nussa dan Rara. 	a. Informan <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang Tua b. Data Primer <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara c. Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan <ul style="list-style-type: none"> - Buku - Jurnal - Karya tulis ilmiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso 4. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Validitas Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan pendidikan islam yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi menonton film animasi Nussa dan Rara?. 2. Apa hambatan yang dihadapi orang tua saat pembinaan pendidikan islam terhadap anak melalui film animasi Nussa dan Rara?. 3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua saat melakukan pembinaan pendidikan islam pada anak melalui film animasi Nussa dan Rara?.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Fatony Abdillah Rusady**

Nim : T20151320

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam dan Bahasa/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas/ Progam : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ S1

Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Bondowoso, 31 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



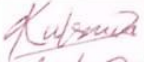




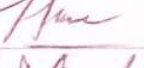
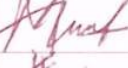
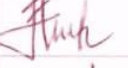


Fatony Abdillah Rusady
T20151320

JURNAL PENELITIAN

Nama : Fatony Abdillah Rusady

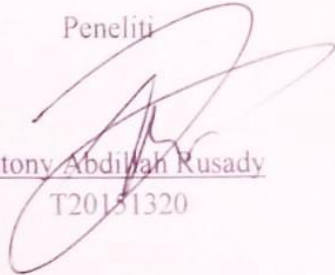
Nim : T20151320

Judul : Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menonton Film Animasi Nussa dan Rara di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 10 Januari 2022	Silaturahmi dan menemui narasumber	
2	Senin, 28 Februari 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin kepada kepala desa Lojajar	
3	Selasa, 01 Maret 2022	Wawancara kepada bapak kepala desa lojajar mengenai sejarah desa Lojajar	
4	Rabu, 02 Maret 2022	Melakukan observasi sekaligus wawancara dengan ibu Umi kulsum	
5	Kamis, 10 Maret 2022	Wawancara dan observasi bersama ibu ririn	
6	Sabtu, 26 maret 2022	Melakukan wawancara dan observasi dengan ibu Miftah	
7	Senin, 04 April 2022	Melakukan wawancara dan observasi dengan ibu Lidah	
8	Kamis, 07 April 2022	Melakukan wawancara dan observasi ibu Holif	
9	Selasa, 12 April 2022	Melengkapi data dan informasi yang kurang lengkap	
10	Senin, 18 April 2022	Silaturahmi sekaligus pengambilan surat keterangan selesai melakukan penelitian	

Bondowoso, 31 Januari 2022.

Peneliti


Fatony Abdillah Rusady

T20151320



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2450/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso
Jln. Pakisan Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20151320
Nama : FATONY ABDILLAH RUSADY
Semester : Semester empat belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak menonton Film Animasi Nussa Dan Rara Di Desa Lojajar, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso." selama 50 (lima puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Erfan Anggani

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Februari 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,





**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN TENGGARANG
DESA LOJAJAR**

**Jl. Pakisan No. 02 Kode Pos 68281
e-mail pemdesiojajar@gmail.com**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/419/430.11.8.2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD ERFAN ANGGANI
Jabatan : KEPALA DESA LOJAJAR

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lembaga : FATONY ABDILLAH RUSADY
NIK : 5511081211960001
Alamat : Desa Lojajar RT 001 RW 001 Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso
NIM : 120151520
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : PAI
Keterangan : Telah melakukan penelitian tentang " Peran orang tua dalam mendampingi anak menonton film animasi NUSA dan KAKA di desa lojajar Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso selama 50 Hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 18 April 2022
Kepala Desa Lojajar



MOHAMMAD ERFAN ANGGANI

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi ibu Umi Kulsum bersama putrinya pada saat menonton film animasi Nussa dan Rara melalui *handphone*



Dokumentasi ibu Miftah bersama dengan putranya saat menonton film animasi Nussa dan Rara.



Dokumentasi ibu Lidah bersama putranya saat menonton film animasi Nussa dan Rara melalui televisi serta melakukan pendampingan dan bimbingan kepada anaknya.



Dokumentasi saat ibu Holif dan putrinya menonton film animasi Nussa dan Rara melalui media *handphone*. Ibu Holif melakukan bimbingan kepada anaknya mengenai isi dari film Nussa dan Rara yang telah ditonton.



Dokumentasi saat Ibu Ririn melakukan pendampingan pada saat anak menonton film animasi Nussa dan Rara melalui media televisi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CURICULUM VITAE



Berikut Biodata Penulis:

- Nama** : Fatony Abdillah Rusady
- Alamat** : Jalan Pakisan Desa Lojajar RT. 01/ RW. 01 Kecamatan
Tenggarang Kabupaten Bondowoso
- Tempat & Tanggal Lahir** : Bondowoso, 12 November 1996
- Email** : fatonyabdillah54@gmail.com
- No Telepon** : 0814-1105-4803
- Riwayat Pendidikan** :
1. MI AT-TAQWA (2003-2009)
 2. MTsN 02 BONDOWOSO (2009-2012)
 3. MAN BONDOWOSO (2012-2015)
- Riwayat Mengajar** :
1. MTS DARUS SHOLAH (2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R